

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) tergolong kedalam famili Graminae yaitu rumput-rumputan yang mana didalam batangnya mengandung sukrosa sebagai bahan baku pembuatan gula. Gula merupakan salah satu bahan pokok masyarakat Indonesia yang kebutuhannya meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam Statistik Tebu Indonesia 2017 (2018), menyatakan bahwa luas areal pertanaman tebu dan produksi gula dalam negeri mengalami penurunan tiap tahunnya.

Tabel 1.1 Luas Areal Pertanaman Tebu dan Produksi Gula Dalam Negeri Tahun 2014-2017

Tahun	Luas Areal Pertanaman (Ha)	Produksi (ton)
2014	472, 68 ribu	2,58 juta
2015	455,82 ribu	2,53 juta
2016	447,35 ribu	2,36 juta
2017	420,15 ribu	2,19 juta

Sumber: Statistik Tebu Indonesia 2017 (2018).

Adapun teknik pembibitan yang dapat menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi serta perlu memerlukan penyiapan bibit melalui kebun berjenjang adalah dengan teknik *bud set*. *Bud set* merupakan teknik pembibitan tebu yang diperoleh dari batang tebu dalam bentuk stek satu mata tunas dengan panjang stek kurang lebih 5 cm dengan posisi mata terletak di tengah-tengah dari panjang stek (Marjayanti dan Pudjarso, 2014).

Untuk menunjang keberhasilan teknik *bud set* hal yang harus di perhatikan yaitu penambahan Zat Pengatur Tumbuh Alami menggunakan air kelapa muda yang mampu mempercepat pertumbuhan bibit tebu serta menghasilkan pertumbuhan yang baik. Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) adalah senyawa organik buka hara tetapi dapat merubah proses fisiologis tumbuhan. Seringkali pemasokan

zat pengatur tumbuh secara alami di bawah optimal, dan dibutuhkan sumber dari luar untuk mengasilkan respon yang dikehendaki. Pada tahapan pembibitan secara vegetatif aplikasi Zat Pengatur Tumbuh atau hormone tumbuh secara langsung dapat meningkatkan kualitas bibit. Zat pengatur tumbuh memiliki potensi untuk meningkatkan persentase keberhasilan pembibitan dan dapat mempercepat pembentukan serta pertumbuhan akar dan taji.

Untuk meningkatkan hasil produksi tanaman tebu diperlukan upaya penambahan zat pengatur tumbuh. Pemberian air kelapa muda merupakan alternatif yang mampu merangsang pertumbuhan pada tanaman tebu. Pemberian air kelapa muda mengandung hormon sitokinin (zat yang dapat menumbuhkan mata tunas yang masih tidur), auksin (berperan sebagai pembentukan perakaran dan mematahkan dormansi pucuk), giberilin (hormone yang merangsang pertumbuhan tunas), kalium (meningkatkan ketahanan terhadap hama penyakit).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh perendaman dan penyemprotan air kelapa muda terhadap pertumbuhan tanaman tebu asal *bud set*?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh perendaman dan penyemprotan air kelapa muda terhadap pertumbuhan tanaman tebu asal *bud set*

## **1.4 Manfaat**

Pelaksanaan diharapkan mempunyai manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain (masyarakat). Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi Peneliti :

Menambah pengetahuan tentang pengaruh perendaman dan penyemprotan air kelapa muda terhadap pertumbuhan tanaman tebu.

b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang penggunaan dan manfaat air kelapa muda sebagai zat pengatur tumbuh alami.